

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik subjek penelitian remaja putri dengan mayoritas usia remaja 16-20 tahun dan tingkat pendidikan SD.
2. Ada hubungan pengetahuan tentang kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo. Nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 6,469. Pengetahuan yang kurang tentang kehamilan dapat berisiko 6 kali menyebabkan kehamilan pada remaja dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan.
3. Ada hubungan sikap terhadap kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo. Nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$), *odds ratio* (OR) sebesar 4,333. Remaja dengan sikap tidak baik berisiko 4 lebih besar mengalami kehamilan remaja, dibandingkan remaja yang memiliki sikap yang baik.
4. Ada hubungan peran orang tua dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo. Nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,048 ($p < 0,05$). Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 2,738. Faktor peran orangtua tidak baik 3 kali lebih besar remaja akan mengalami kehamilan, dibandingkan remaja yang memiliki peran orang tua yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Bidan di Puskesmas

Bidan dapat meningkatkan perhatian terhadap upaya konseling pemanfaatan remaja dengan adanya edukasi tentang kehamilan remaja dan dampak buruk yang akan terjadi. Adanya konseling dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja putri, dan akan bersedia untuk mencegah terjadinya kehamilan remaja.

2. Bagi Remaja Putri

Remaja putri yang tidak mengalami kejadian kehamilan untuk lebih menambahkan wawasan terkait risiko hamil, dampak dari perilaku seksual remaja dan harus hati-hati saat berinteraksi dengan lawan jenis. Selain itu remaja putri juga perlu membatasi diri dalam mengakses konten yang negatif sehingga tidak terjerumus dalam perilaku seksual remaja. Remaja juga perlu lebih terbuka dengan orangtua sehingga orangtua dapat memberikan perhatian yang lebih pada remaja putri.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja pada remaja putri lainnya seperti pergaulan remaja, perilaku seksual remaja, paparan media massa, maupun pergaulan remaja.